

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sedang menghadapi era bonus demografi. Bonus demografi merupakan keadaan dimana penduduk dengan usia produktif dengan rentang usia 15 hingga 65 tahun. Penduduk usia tersebut dianggap mampu menghasilkan barang ataupun dalam proses memproduksi. Bonus demografi yang terjadi di Indonesia didominasi oleh masyarakat dengan rentan usia 17 hingga 21 tahun, hal itu mengakibatkan jumlah pemilih pemula dalam momentum pemilihan umum menjadi meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun.

Menentukan hak pilih dalam pemilihan umum adalah salah satu hak yang paling prinsipil sebagai warga negara yang hidup dalam negara demokrasi. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan pelaksanaan pemilihan umum adalah Pemerintah yang menyelenggarakan pemilu. Suatu sistem demokrasi dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik ketika terpenuhi beberapa karakteristik, seperti pemilihan umum yang adil dan kontinuitas sebagai bentuk pertanggung jawaban Negara di depan rakyat, dan adanya jaminan kebebasan berekspresi dan berorganisasi.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2008 tentang pemilihan umum menetapkan bahwa pemilih pemula adalah mereka yang memilih untuk pertama kali dan telah berusia 17 tahun keatas, atau sudah menikah atau pernah menikah. Seorang pemilih pemula umumnya dianggap tidak memiliki pengalaman memilih sebelumnya. Namun, pemilih pemula memiliki aspirasi dan harapan untuk masa depan politik yang jauh lebih baik.

Pemilih pemula adalah pemilih yang berpartisipasi secara adil dalam menentukan peran pemimpin di daerah tertentu. Perilaku pemilih pemula merupakan indikator penting kualitas demokrasi masa kini dan mendatang karena kondisi masih fluktuatif dan mudah memberikan informasi politik dan demokrasi yang akurat, baik dari suprastruktur politik maupun substruktur politik. Sehingga

pemilih pemula siap menjadi cerdas dan pemilih pemula juga akan menentukan arah pemerintahan baru dan menjadi faktor kunci dalam menentukan pemimpin daerahnya. Pemilihan umum sebagai lembaga serta praktik politik yang memungkinkan pembentukan sebuah pemerintah perwakilan (*representative government*). Karena dengan pemilihan umum, setiap warga negara berhak untuk dipilih menjadi pemimpin atau wakil rakyat.

Pemilihan kepala desa ialah proses demokrasi yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung. Pemilihan ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan hak pilihnya sebagai warga negara. Perilaku politik pemilih pemula bisa dijadikan sebuah indikator terhadap perkembangan dan kemajuan perpolitikan di Indonesia. Karena jika berpaku pada amanat Undang-Undang Dasar 1945 bahwa Pendidikan politik adalah tugas pemerintah dan partai-partai politik di Indonesia. Artinya, kualitas pemilih politik pemula akan menjadi gambaran sudah sejauh mana Pendidikan politik itu diberikan.

Pada pelaksanaan pemilihan kepala Desa Megamendung di Kabupaten Bogor tercatat ada sekitar 20 persen suara pemilih pemula yang masuk dari total 7.345 suara. Dalam hal ini artinya angka 20 persen atau sekitar 1.469 tercatat sebagai pemilih pemula dan memiliki pengaruh terhadap hasil dari perolehan suara dalam pemilihan kepala desa Megamendung. Dalam hal ini harusnya pemilih pemula memiliki pengaruh dalam pemilihan kepada daerah.

Selanjutnya tinggal bagaimana mengukur seberapa besar pengaruh tersebut dilihat dari beberapa indikator yaitu, pemahaman dalam pemilihan umum dan politik daerah, kesadaran dalam memberikan hak suara, serta bagaimana perilaku dalam menghadapi momentum pemilihan kepala desa. Karena dalam perilaku politik ada berbagai macam seperti, apatis namun tetap memberikan hak suara karena faktor tertentu atau yang antusias dalam menghadapi momentum pemilihan kepala desa.

Pemilihan Umum merupakan pesta demokrasi, ketika semua rakyat dari berbagai lapisan dan struktur sosial berbondong-bondong baik secara personal

maupun komunal turut serta dalam menentukan pemimpin. Ada suatu hal yang menarik jika membahas mengenai partisipasi politik dan perilaku pemilih itu sendiri dalam menentukan pilihannya dalam pemilihan umum. Dalam penelitian yang saya lakukan mengenai perilaku politik masyarakat, setidaknya hal ini ingin menggambarkan dan mendeskripsikan sedikit hal mengenai perilaku politik pemilih pemula dalam memilih pemimpin yang mereka pilih.

Dengan adanya penelitian terhadap perilaku politik pemula nantinya akan mengetahui di Desa Megamendung sudah sejauh mana kualitasnya. Berangkat dari latar belakang tersebut serta masalah yang akan dikaji maka penelitian ini diberi judul “PERILAKU POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PEMILIHAN KEPALA DESA KABUPATEN BOGOR (STUDI KASUS PEMILIHAN KEPALA DESA MEGAMENDUNG KABUPATEN BOGOR)”

B. Fokus Permasalahan

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memaparkan apa yang menjadi fokus permasalahan penelitian ini:

1. Penelitian untuk melihat bagaimana perilaku politik pemula di Desa Megamendung Kabupaten Bogor
2. Meneliti Faktor apa saja yang menentukan pemilih pemula memberikan suara politiknya.
3. Mengukur sejauh mana pengaruh pemilih pemula terhadap konstalasi pemilihan kepala Desa Megamendung 2020.

C. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh pemilih pemula terhadap hasil pemilihan kepala Desa Megamendung Kabupaten Bogor pada tahun 2020?
2. Bagaimana perilaku politik pemilih pemula dalam menghadapi pesta demokrasi di Desa Megamendung Kabupaten Bogor 2020?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemilih pemula dalam menjatuhkan pilihannya pada pemilihan kepala Desa Megamendung Kabupaten Bogor 2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian bertujuan untuk mengetahui keadaan politik atas keikutsertaan pemilih pemula dalam pemilihan kepala Desa Megamendung Kabupaten Bogor.
2. Penelitian ini juga untuk mengetahui pengetahuan dan keperduliaan pemilih pemula terhadap pemilihan kepala Desa Megamendung Kabupaten Bogor.
3. Penelitian ini berguna untuk mengetahui perilaku pemilih politik pemula terhadap pesta demokrasi regional yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi perbaikan kualitas demokrasi di daerah Desa Megamendung Kabupaten Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Ruang Sudut Praktis
 - Sebuah informasi untuk pemilik kepentingan seperti partai politik, dalam bagaimana mendapatkan simpati dari pemilih pemula di Desa Megamendung Kabupaten Bogor.
 - Memberikan bantuan untuk menyusun strategi pemenangan dalam momentum-momentum politik yang terjadi di Desa Megamendung Kabupaten Bogor
2. Ruang Sudut Teoritis
 - Secara teoritis tulisan ini berfungsi sebagai sarana informasi terkait perilaku politik di Desa Megamendung Kabupaten Bogor.
 - Penelitian ini juga untuk menuangkan aoa yang dimiliki penulis mulai dari teori, konsep, yang telah dipelajari dan dipahami untuk diterapkan pada realitas sosial.

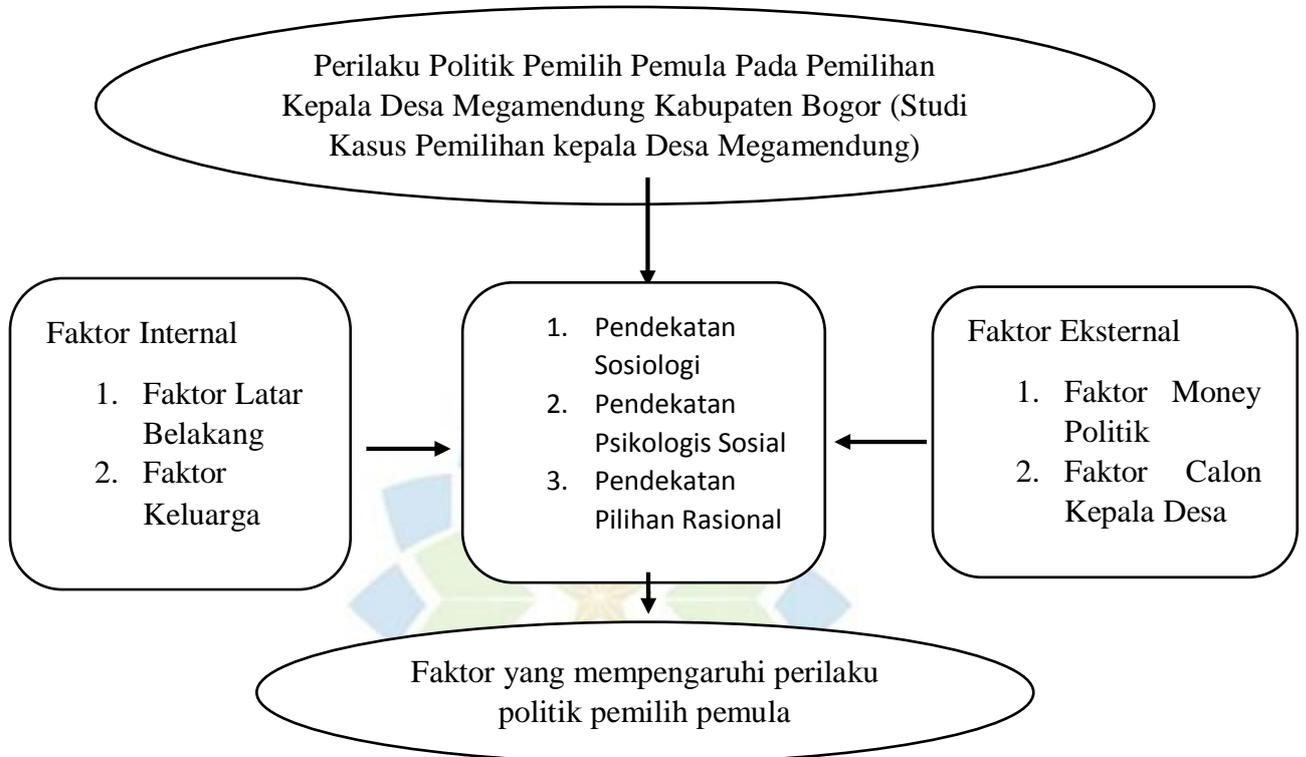
F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bentuk atau model konseptual tentang teori yang saling berhubungan untuk digunakan menjadi pisau analisis penelitian. Kerangka pemikiran juga alur logika tentang bagaimana logika dalam penelitian berjalan, variable-variabel dalam kerangka penelitian berfungsi sebagai acuan dalam penelitian ketika penelitian itu berlangsung.

Dalam mempelajari perilaku politik pemilih pemula pada saat proses pemilihan kepala desa Megamendung Kabupaten Bogor, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai variabel penelitian. Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan sosiologis, pendekatan psikologi sosial, dan pendekatan pilihan rasional.

1. Pendekatan sosiologis metode pembahasannya tentang suatu objek yang diteliti dengan dilandaskan pada masyarakat. Pada umumnya pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat bagaimana agama mempengaruhi masyarakat. Dalam penelitian ini pendekatan sosiologi digunakan untuk mempelajari kehidupan bermasyarakat yang menjadi pengaruh atau faktor perilaku politik pemilih pemula.
2. Pendekatan psikologi sosial adalah keilmuan tentang hubungan antara manusia atau kelompok pada lingkungan sosialnya yang dipengaruhi dengan perilaku manusia. Pendekatan ini untuk mengetahui perilaku dan mental pemilih pemula yang berhubungan dengan hubungan antar individu dalam masyarakat.
3. Pendekatan pilihan rasional adalah turunan dari pendekatan behavioral merupakan pendekatan yang tidak memasukkan komitmen sebagai dasar pertimbangan. Pada pendekatan ini perilaku sosial disebabkan oleh perilaku individu dalam membuat keputusannya sendiri. Penggunaan pendekatan ini untuk melihat pengetahuan politik pemilih pemula dalam menentukan pilihannya.

4.



Gambar 1.1

G. Permasalahan Utama

Indonesia membagi pemilih pemula menjadi 3 kategori. Pertama, Pemilih rasional, yaitu pemilih yang dalam menentukan hak pilihnya berdasarkan penilaian dan analisis, pemilih ini menggunakan logika untuk membuat keputusan. Pemilih secara kritis mengevaluasi dan menilai partai yang dipilihnya. Akhirnya, mereka memutuskan suara mereka berdasarkan penelitian dan analisis menyeluruh. Kedua, pemilih kritis Emosional, yaitu pemilih yang sangat idealis dalam melihat politik. Ketiga, Pemilih pemula ia adalah Pemilih yang baru pertama kali memberikan hak suaranya karena baru memasuki usia pemilih.

Berdasarkan 3 kategori yang sudah dijelaskan artinya pemilih pemula tidak semuanya sama, ada pemilih pemula yang memang sudah mengerti dan melek akan politik dan dalam memberikan hak suara penuh dengan pertimbangan dan memikirkan jangka panjang, ada pemilih pemula yang hanya ikut-ikutan pilihan

keluarga, ada pemilih pemula yang masih ideal melihat politik sebagai suatu yang kotor dan akhirnya enggan untuk memberikan hak suaranya.

Adanya perbedaan latar belakang dari setiap orang yang masuk kategori pemilih pemula mengakibatkan terciptanya kategori-kategori tersebut. Permasalahan utama yang menjadi penelitian yang akan dilakukan nanti di Desa Megamendung Kabupaten Bogor, penulis ingin melihat Desa Megamendung pemilih pemulanya masuk kedalam kategori yang mana. Karena penelitian ini nantinya juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas politik pemilih pemula serta memberikan Pendidikan politik yang lebih luas.

Ketika hasil penelitian ini sudah ada dengan kategori pemilih pemula yang ada langkah yang akan dilakukan dalam memberikan Pendidikan politik akan lebih terarah. Harapannya dimana pemilih pemula memberikan hak suaranya berdasarkan rasionalitas yang mereka punya. Dengan demikian praktik-praktik kotor dalam perpolitikan menjelang pemilihan umum itu bisa diminimalisir. Pemuda hari ini merupakan pemimpin masa depan artinya pengetahuan yang luas serta kedewasaan dalam berpolitik di tengah-tengah kehidupan masyarakat harus sudah dimiliki sejak dini.

Keadaan tersebut yang akhirnya peneliti menjadikan itu sebagai permasalahan utama. Karena dalam upaya memberikan Pendidikan politik nantinya kita harus tau lebih dulu apa yang dibutuhkan. Setelah demikian nantinya juga akan terlihat faktor apa saja yang memang kuat mempengaruhi hak pilih seorang pemilih pemula.

Pada akhirnya focus permasalahan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dirancang sebelumnya. Mengukur seberapa besar pengaruh pemilih pemula pada hasil pemilihan kepala desa. Karena dalam hal ini pemilih pemula di Desa Megamendung belum banyak yang sadar bahwa meskipun baru pertama kali memberikan hak suara atau masih terhitung sebagai pemilih pemula mereka mempunyai pengaruh yang cukup besar. Jangan sampai nantinya akhirnya pemilih pemula memilih untuk tidak memberikan hak pilihnya karena tidak

mengetahui bahwa mereka mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan desa kearah yang lebih baik.

Menkategorikan pemilih pemula pada 3 kategori yang sudah dijabarkan. Permasalahannya perilaku politik pemilih pemula tidak diketahui seperti apa, praktik politik disana tidak diketahui secara detail seperti apa, apa kebutuhan pemilih pemula untuk diberikannya Pendidikan politik. Hal tersebut juga untuk mengetahui faktor apa saja yang nantinya menjadi faktor terbesar untuk pemilih pemula memberikan hak pilihnya. Ketika permasalahan itu sudah bisa dikategorikan harapannya terciptanya pemilih-pemilih pemula yang memberikan hak suara berdasarkan analisis dan pemilih pemula lebih kritis sebagai regenerasi terhadap praktik politik yang ada.

H. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Pembatasan ruang lingkup dan Batasan penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pada pokok permasalahan penelitian, agar nantinya penelitian memiliki titik focus sesuai harapan penulis. Ruang lingkup yang artinya akan menentukan konsep utama dari permasalahan agar supaya mudah untuk dimengerti.

Selanjutnya, melihat dari apa yang menjadi latar belakang akhirnya penelitian ini berfokus pada penelitian yang ada pada Desa Megamendung yang terletak di Kabupaten Bogor. Lebih jauh hanya kepada pemilih pemula yaitu, masyarakat yang baru pertama kali mengikuti dan memberikan suaranya pada pemilihan Desa.